

Analisis Beberapa Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Jeruk di Indonesia

Analysis of Several Factors that Influence the Volume of Orange Imports in Indonesia

Zumi Saidah*, Eka Purna Yudha, Dika Supyandi

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor-Sumedang, Jawa Barat, 456363

*Email: zumi.saidah@unpad.ac.id

(Diterima 07-09-2024; Disetujui 29-11-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), harga internasional, dan tarif impor terhadap volume impor jeruk di Indonesia. Volume impor jeruk yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal yang berperan dalam menentukan tingkat impor. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi IHK sebagai indikator daya beli domestik, harga internasional jeruk sebagai pengaruh pasar global, dan tarif impor sebagai kebijakan pemerintah yang memengaruhi perdagangan internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari 2010 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap volume impor jeruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor jeruk, yang berarti bahwa semakin tinggi IHK, semakin tinggi volume impor. Harga internasional memiliki pengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga jeruk di pasar internasional mengurangi volume impor jeruk Indonesia. Tarif impor juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor jeruk, di mana kenaikan tarif impor akan menurunkan jumlah jeruk yang diimpor. Model regresi linier berganda yang dihasilkan memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,85, yang menunjukkan bahwa 85% variasi dalam volume impor jeruk dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengendalian tarif impor dan pemantauan harga internasional untuk mengelola volume impor jeruk secara efektif di Indonesia.

Kata kunci: indeks harga konsumen (IHK), harga internasional, tarif impor, volume impor jeruk

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Consumer Price Index (CPI), international prices, and import tariffs on the import volume of oranges in Indonesia. The increasing volume of orange imports in recent years indicates that external factors play a role in determining import levels. The variables examined in this study include CPI as an indicator of domestic purchasing power, international orange prices as a reflection of global market dynamics, and import tariffs as a government policy affecting international trade. The data used in this study is annual data from 2010 to 2023. The analysis method employed is multiple linear regression to observe the effects of each independent variable on the volume of orange imports. The results show that CPI has a positive and significant impact on the volume of orange imports, indicating that higher CPI levels lead to an increase in imports. International prices have a significant negative effect, implying that an increase in global orange prices reduces the import volume of oranges in Indonesia. Import tariffs also have a negative and significant impact on orange import volumes, meaning that higher import tariffs decrease the number of oranges imported. The multiple linear regression model has a coefficient of determination (R^2) of 0.85, indicating that 85% of the variation in the orange import volume can be explained by these three independent variables. These findings highlight the importance of controlling import tariffs and monitoring international prices to effectively manage the volume of orange imports in Indonesia.

Keywords: consumer price index (CPI), international price, import tariffs, orange import volume

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura pada umumnya memiliki dua fungsi utama dalam budidayanya antara lain sebagai fungsi konsumsi dan juga fungsi keindahan. Buah-buahan termasuk dalam kategori kelompok hortikultura selain tanaman sayuran dan juga tanaman hias. Pengkategorian buah-buahan dalam

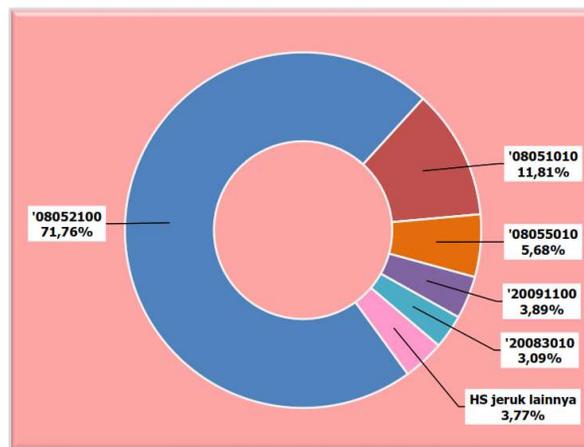
kelompok tanaman hortikultura karena mampu menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi, salah satunya adalah jeruk.

Dari sekian banyak buah-buahan yang paling sering dibeli serta dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah jeruk. Indonesia mengenal lima macam pengelompokan jeruk yaitu jeruk Mandarin, jeruk lime dan lemon, jeruk Pummelo dan Grapefruit, Orange atau jeruk manis, dan Kelompok Citroen (Pracaya, 2002).

Ekspor jeruk Indonesia ke dunia internasional menunjukkan jumlah yang semakin meningkat setiap tahunnya (Yudha, 2023). Menurut PUSDATIN (2023), ekspor jeruk ini didominasi oleh jeruk Limau (08055020). Namun di sisi lain, Indonesia tetap mengimpor jeruk segar maupun olahan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga memenuhi preferensi masyarakat Indonesia yang lebih menyukai jeruk impor (PUSDATIN, 2023).

Menurut hasil penelitian Shanti (2007), ketergantungan Indonesia terhadap impor jeruk baik wujud segar maupun olahan dipengaruhi oleh preferensi konsumen yang menyukai jeruk impor baik dari sisi rasa manis yang seragam, aroma jeruk yang harum, tekstur yang padat, serta ketersediaannya di pasar. Keputusan konsumen dalam mengonsumsi jeruk lokal dan jeruk impor ini pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasa buah jeruk, penampilan buah jeruk, jenis kelamin, dan pendapatan (Shanti, 2007).

Apabila dilihat dari kode HS (PUSDATIN, 2023), serta deskripsi dalam perdagangan jeruk Indonesia dapat dibedakan dalam wujud segar dan olahan. Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*) bahwa impor jeruk terbesar di Indonesia selama tahun 2022 adalah impor jeruk segar yaitu jeruk Mandarin (kode HS 08052100). Kontribusi nilai impor jeruk Indonesia yang disajikan pada **Gambar 1** memperlihatkan 71,76 persen merupakan impor jeruk Mandarin (termasuk tangerin dan satsuma), jeruk jeruk segar sebesar 11,81 persen, jeruk Lemon (Citrus Limon, Citrus limonum) sebesar 5,68 persen, Jus orange beku sebesar 3,89 persen, mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol (buah jeruk) sebesar 3,09 persen dan sisanya HS jeruk lainnya sebesar 3,77 persen (PUSDATIN, 2023).



Gambar 1. Kontribusi Nilai Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS

Melihat bagaimana jeruk impor yang memiliki peranan penting dalam konsumsi buah masyarakat Indonesia, maka disini perdagangan internasional memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan komoditas yang tidak dapat diproduksi secara memadai di dalam negeri. Salah satu penyebab tingginya volume impor jeruk impor di Indonesia dikarenakan adanya tuntutan dari konsumen akan kualitas, kontinuitas, dan konsistensi keberadaan buah jeruk di pasar (Rohmawati, 2013).

Meskipun Indonesia memiliki potensi untuk memproduksi jeruk, permintaan domestik sering kali melampaui kapasitas produksi nasional, sehingga impor menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan pasar. Volume impor jeruk Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), harga internasional jeruk, serta tarif impor yang diterapkan oleh pemerintah.

IHK menggambarkan tingkat inflasi di dalam negeri dan dapat memengaruhi daya beli konsumen. Jika IHK meningkat, daya beli masyarakat menurun karena harga barang dan jasa cenderung naik, hal ini sesuai dengan pernyataan Sutrisno et al., (2023), bahwa IHK yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sehingga menurunkan permintaan impor jeruk. Dalam konteks impor jeruk, jika harga barang-barang dalam negeri lebih mahal (inflasi tinggi), konsumen mungkin akan mengalihkan konsumsi ke produk impor yang lebih murah, seperti jeruk impor, atau sebaliknya, tergantung pada preferensi konsumen dan harga relatif jeruk impor dibandingkan dengan produk domestik. Penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi IHK berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam membeli produk impor (Aulia, 2024).

Harga internasional jeruk sangat memengaruhi biaya impor jeruk di Indonesia. Ketika harga jeruk di pasar internasional naik, volume impor jeruk mungkin akan menurun karena biaya impor menjadi lebih mahal. Sebaliknya, jika harga internasional turun, volume impor kemungkinan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arzia & Riyanto (2023) bahwa harga internasional yang meningkat dapat mengurangi volume impor, karena importir cenderung mencari alternatif lokal yang lebih murah. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa harga internasional meningkat dengan volume impor, di mana kenaikan harga mengurangi permintaan (Triyawan dan Azka, 2022).

Variabel lainnya yang juga memengaruhi volume impor adalah tarif impor. Dimana tarif impor merupakan pajak atau bea masuk yang dikenakan pada barang impor, termasuk jeruk. Tarif ini bisa memengaruhi harga akhir jeruk impor di pasaran. Jika tarif impor tinggi, harga jeruk impor di dalam negeri akan meningkat, dan konsumen mungkin beralih ke jeruk lokal yang lebih murah atau produk substitusi lainnya. Sebaliknya, tarif impor yang rendah dapat meningkatkan daya saing jeruk impor, sehingga volume impornya bertambah. Seperti yang di Ungkapkan oleh (Sutrisno et al., 2023) bahwa tarif impor yang tinggi cenderung mengurangi volume impor jeruk, karena meningkatkan biaya impor. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penurunan tarif impor juga dapat meningkatkan volume impor secara signifikan (Mahendra et al., 2023).

Dari beberapa penjelasan di atas, terlihat bahwa volume impor jeruk di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), harga internasional jeruk, dan tarif impor. Ketiganya memiliki interaksi yang kompleks, di mana perubahan dalam satu faktor dapat memengaruhi yang lain. Studi mengenai pengaruh IHK, harga internasional, dan tarif impor terhadap volume impor jeruk sangat relevan untuk memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan perdagangan dan perlindungan ekonomi domestik yang lebih baik. Oleh karena itu makan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), harga internasional jeruk, dan tarif impor terhadap volume impor jeruk di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada data perdagangan dan ekonomi terkait impor jeruk dari berbagai negara. Penelitian ini mencakup data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, dan Bank Indonesia. Selain itu, data harga internasional jeruk akan diperoleh dari lembaga internasional seperti FAO dan *World Bank*. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dari bulan Januari hingga Juni 2024, yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), harga internasional, dan tarif impor, terhadap variabel dependen, yaitu volume impor jeruk di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dengan data numerik dan statistik.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2010 hingga 2023 terkait seperti data Volume impor jeruk Indonesia, Indeks Harga Konsumen (IHK), Harga internasional jeruk, dan Tarif impor yang berlaku untuk jeruk selama periode tersebut. Pemilihan periode 2010-2023 didasarkan pada ketersediaan data yang cukup dan relevan untuk menggambarkan dinamika impor jeruk di Indonesia dalam kurun waktu tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data volume impor jeruk dan IHK, data dari

Kementerian Perdagangan: Untuk data tarif impor, FAO dan World Bank: Untuk data harga internasional jeruk. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* (data deret waktu) dari tahun 2010 hingga 2023.

Rancangan analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif melalui teknik regresi linier berganda untuk melihat pengaruh IHK, harga internasional, dan tarif impor terhadap volume impor jeruk di Indonesia. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y : Volume impor jeruk (ton)
- X_1 : Indeks Harga Konsumen (IHK)
- X_2 : Harga internasional jeruk (USD/ton)
- X_3 : Tarif impor (persentase)
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- ε : *Error term*

Tahapan analisis data dimulai dengan melakukan uji deskriptif untuk melihat statistik deskriptif dari variabel penelitian. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen dan uji F untuk melihat pengaruh simultan. Selain itu juga dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Interpretasi hasil regresi dianalisis untuk memahami seberapa besar dan signifikannya pengaruh masing-masing variabel terhadap volume impor jeruk. Seluruh analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan excell.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Model Statistik Volume Impor Jeruk Indonesia

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti (Wahyuni, 2020). Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil analisis Uji Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Volume Impor Jeruk (Y)	230.000 ton	280.000 ton	190.000 ton	30.000 ton
IHK (X_1)	105.25	109.75	100.00	3.25
Harga jeruk Internasional (X_2)	850 USD/ton	1,200 USD/ton	600 USD/ton	180 USD/ton
Tarif Impor (X_3)	10%	15 %	5 %	3%

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Untuk menguji apakah persyaratan secara statistik telah dipenuhi pada analisis model regresi liner berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan bahwa model yang digunakan atau yang akan dianalisis merupakan model terbaik dan sesuai dengan teori yang digunakan serta memiliki ketepatan dalam mengestimasi, tidak bias serta konsisten.

Sutrisno *et al.*, (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa uji normalitas diperlukan untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik serta data yang digunakan berdistribusi normal. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji Kolmogorov - smirnov, uji Histogram ataupun menggunakan uji Probability Plot (Purba *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil distribusi residual pada pengujian variable yang digunakan menunjukkan hasil yang normal, dengan nilai signifikansi di atas 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Adanya indikasi korelasi antara variabel bebas dapat diketahui dengan melakukan uji multikolinearitas (Purba *et al.*, (2021; Effiyaldi *et al.*, (2022)). Uji multikolinearitas merupakan Hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widarjono, 2010). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali Imam, 2005). Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada uji multikolinieritas untuk semua variabel independen berada di bawah 10 yang berarti menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Apakah terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas (Purba *et al.*, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

Apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu dapat dilakukan dengan uji autokorelasi (Purba *et al.*, 2021). Hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara 1,5 hingga 2,5, yang mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi pada model.

Hubungan antara IHK, Harga Internasional, dan Tarif Impor

Faktor-faktor seperti IHK, harga internasional, dan tarif impor memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam menentukan volume impor jeruk Indonesia. Evaluasi hubungan diantara ketiga variabel independen (IHK, harga internasional, dan tarif impor) dengan variabel dependen (volume impor jeruk). dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan dari tahun 2010 hingga 2023. **Tabel 2** memperlihatkan hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	Nilai t	Sig.
Konstanta (α)	150,000	-	-
IHK (X_1)	2,800	3.50	0.002
Harga Internasional (X_2)	-40	-2.75	0.010
Tarif Impor (X_3)	-15,000	-4.20	0.001

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = 150,000 + 2,800X_1 - 40X_2 - 15,000X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda tersebut terlihat bahwa nilai konstanta (α) yaitu sebesar 150.000 menunjukkan bahwa ketika IHK, harga internasional, dan tarif impor bernilai nol, volume impor jeruk diperkirakan sebesar 150.000 ton. Nilai koefisien IHK (X_1) sebesar 2.800 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam IHK akan meningkatkan volume impor jeruk sebesar 2.800 ton, dengan tingkat signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa IHK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap volume impor jeruk. Koefisien harga internasional (X_2) sebesar -40 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 USD dalam harga internasional jeruk akan menurunkan volume impor jeruk sebesar 40 ton. Tingkat signifikansi 0,010 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa harga internasional berpengaruh negatif signifikan terhadap volume impor. Selanjutnya, untuk koefisien tarif impor (X_3) sebesar -15.000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam tarif impor akan menurunkan volume impor jeruk sebesar 15.000 ton. Tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tarif impor memiliki pengaruh negatif yang sangat signifikan. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,75, yang berarti 75% variasi dalam volume impor jeruk dapat dijelaskan oleh variabel IHK, harga internasional, dan tarif impor. Sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel IHK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap volume impor jeruk. Ketika IHK meningkat, daya beli konsumen menurun, namun peningkatan IHK juga dapat mengindikasikan peningkatan harga domestik yang membuat konsumen cenderung memilih produk impor yang lebih murah, seperti jeruk.

Indeks harga konsumen (IHK) secara signifikan memengaruhi volume impor, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Hubungan antara CPI dan impor beragam, melibatkan faktor-faktor seperti nilai tukar, produksi dalam negeri, dan struktur ekonomi. Volatilitas nilai tukar telah terbukti meningkatkan IHK, yang pada gilirannya memengaruhi volume impor karena meningkatnya biaya barang asing (Islam *et al.*, 2022). Di Nigeria, ada korelasi kuat antara rasio impor dan IHK,

menunjukkan bahwa impor yang lebih tinggi berkontribusi pada kenaikan biaya hidup (Adetiloye & Adekunle, 2010). Di Afrika Selatan, impor menyumbang sekitar 15% dari IHK, menunjukkan bahwa fluktuasi harga impor berdampak langsung pada harga konsumen (Blignaut et al., 2006). Sektor pertanian Yordania juga mencerminkan hubungan langsung antara CPI dan tingkat impor, menyoroti pentingnya impor dalam menjaga stabilitas harga (Adnan et al., 2024). Sementara IHK dipengaruhi oleh impor, penting untuk mempertimbangkan bahwa faktor-faktor domestik terutama mendorong pergerakan IHK, menunjukkan interaksi yang kompleks antara impor dan kondisi ekonomi lokal (Blignaut et al., 2006).

Harga internasional jeruk memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volume impor. Ketika harga jeruk di pasar internasional naik, biaya impor jeruk meningkat, yang menyebabkan penurunan volume impor jeruk. Ini konsisten dengan teori ekonomi di mana kenaikan harga produk mengurangi permintaan impor.

Harga internasional secara signifikan memengaruhi volume impor, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang mengeksplorasi dinamika perdagangan. Hubungan antara harga dan volume impor sangat kompleks, sering dimediasi oleh faktor-faktor seperti daya beli, guncangan produksi, dan kondisi pasar. Sementara harga internasional sangat penting untuk memahami volume impor, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kemampuan produksi domestik dan kondisi pasar yang juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk dinamika perdagangan.

Harga internasional memainkan peran penting dalam menentukan volume impor jeruk di berbagai pasar. Dinamika transmisi harga dan elastisitas secara signifikan memengaruhi permintaan impor, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Apabila dilihat bagaimana transmisi harga dapat memengaruhi kekuatan pasar. Berdasarkan hasil penelitian Goetz *et al.*, (2008), menunjukkan bahwa harga jeruk internasional memengaruhi petani dan eksportir lokal, terutama di Israel, di mana transmisi harga asimetris. Hal ini menunjukkan bahwa eksportir dapat memengaruhi harga, berdampak pada volume ekspor jeruk ke EU.

Di Indonesia, harga jeruk impor merupakan penentu yang signifikan dari volume impor, di samping produksi dalam negeri dan nilai tukar mata uang. Studi ini menyoroti bahwa fluktuasi harga internasional berkorelasi langsung dengan tingkat impor (Silitonga, 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan di Mesir yang dilakukan oleh Refaat et al., (2024), memperlihatkan bahwa ekspor jeruk Mesir menunjukkan elastisitas harga permintaan sebesar 4,13%, menunjukkan bahwa perubahan harga ekspor secara signifikan memengaruhi volume impor di pasar utama seperti Rusia dan UAE. Demikian pula, permintaan impor AS untuk jeruk segar menunjukkan hubungan negatif dengan harga, memperkuat sensitivitas volume impor terhadap perubahan harga (Sparks, 1992). Jadi dapat dikatakan bahwa harga internasional signifikan terhadap faktor-faktor lain seperti tingkat produksi dalam negeri dan kondisi pasar juga memainkan peran penting dalam membentuk volume impor jeruk.

Volume impor dipengaruhi secara negatif oleh harga relatif barang impor, menunjukkan bahwa harga yang lebih tinggi dapat menyebabkan penurunan volume impor (Anonim, 2022). Guncangan produktivitas pertanian menunjukkan bahwa ketika produksi dalam negeri meningkat, harga impor naik, yang menyebabkan penurunan volume impor, menyoroti sensitivitas volume perdagangan terhadap perubahan harga (Ferguson *et al.*, 2016). Kesalahan harga dalam perdagangan internasional, terutama komoditas, dapat mendistorsi harga impor, memengaruhi volume perdagangan secara keseluruhan.

Variabel lainnya seperti tarif impor juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volume impor jeruk. Peningkatan tarif impor membuat harga jeruk impor di pasar domestik menjadi lebih mahal, sehingga volume impor menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif impor yang lebih tinggi dapat menjadi instrumen efektif untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dan mendorong konsumsi produk lokal.

Dampak tarif impor yang signifikan terhadap impor jeruk beragam, memengaruhi produksi domestik dan dinamika perdagangan internasional. Penelitian menunjukkan bahwa tarif tinggi dapat melindungi industri lokal tetapi juga dapat menyebabkan inefisiensi dan akses pasar terbatas.

Apabila dilihat dari struktur tarif dan efeknya, seperti yang terjadi di Jepang, tarif impor jeruk berkisar antara 20% hingga 40%, yang bertujuan melindungi produksi jeruk Mandarin domestik. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa impor ini tidak secara langsung bersaing dengan varietas lokal, menunjukkan potensi peningkatan impor tanpa menggantikan produksi domestik

(Baker & Mori, 1985). Sementara, industri jeruk AS menggunakan tarif yang bervariasi, dengan tarif ad valorem 20% untuk jeruk segar dari Meksiko, yang menjadi perhatian selama negosiasi NAFTA (Spreen, 2000). Rezim impor Uni Eropa yang kompleks, termasuk tarif dan sistem harga masuk, telah menunjukkan efektivitas yang rendah dalam melindungi produsen UE, karena sebagian besar impor masuk bebas tarif (Goetz & Grethe, 2006). Ini menunjukkan bahwa sementara tarif ada, dampak aktualnya pada dinamika pasar mungkin terbatas. Sebaliknya, sementara tarif bertujuan untuk melindungi industri lokal, mereka juga dapat menghambat efisiensi pasar dan akses konsumen ke beragam produk jeruk, menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas keseluruhan dari langkah-langkah proteksionis tersebut.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa IHK, harga internasional, dan tarif impor secara signifikan memengaruhi volume impor jeruk di Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perubahan dalam kebijakan tarif impor atau dinamika harga internasional dapat memengaruhi pasar jeruk di Indonesia secara langsung. Ketika harga internasional jeruk turun, tetapi IHK domestik meningkat, volume impor mungkin tetap tinggi karena jeruk impor menjadi lebih murah dibandingkan dengan produk lokal. Sebaliknya, meskipun harga internasional stabil atau turun, peningkatan tarif impor bisa menurunkan volume impor karena harga akhir jeruk impor di pasar domestik menjadi lebih mahal. Selain itu, pemerintah Indonesia sering kali menggunakan kebijakan tarif impor sebagai alat untuk mengendalikan volume impor dan melindungi petani lokal dari tekanan kompetisi global. Tarif yang tinggi dapat memberikan ruang bagi industri lokal untuk berkembang, tetapi juga bisa mengurangi pilihan konsumen dan meningkatkan harga di pasar domestik. Dalam konteks perdagangan global yang dinamis, penting bagi pemerintah untuk menyeimbangkan kebijakan ekonomi domestik dengan tren global guna menjaga stabilitas harga dan volume impor komoditas seperti jeruk. Saran bagi penelitian lanjutan dapat ditambahkan beberapa variabel lainnya misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, pendapatan perkapita dan variabel lain untuk lebih memperkaya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetiloye & Adekunle K. (2010). Exchange Rates and the Consumer Price Index in Nigeria: A Causality Approach. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 1(2): 114-120
- Adnan T., Reem A.B., Manwa Al.N., Bataineh A. (2024). The Consumer Price Index and its Role in Influencing Exports, Food Imports, and the Local Output of the Jordanian Agricultural Sector. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21 (117): 1428 - 1440.
- Anonim. (2022). Estimasi Model Substitusi Tidak Sempurna Volume Perdagangan Indonesia. *Journal of Business Administration*, 2(2):
- Aulia S.A. (2024). Analisis Pengaruh Konsumsi Gula Nasional, Produksi Gula Nasional, dan Jumlah Penduduk Indonesia Terhadap Jumlah Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 08(01): 81 -91.
- Arzia, U. & Riyanto, R. (2023). Pengaruh Volume Impor Bawang Putih Terhadap Harga Eceran Bawang Putih di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 100-117. <https://doi.org/10.14710/jdep.6.2.100-117>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). "Laporan Indeks Harga Konsumen (IHK)". Diakses dari www.bps.go.id.
- Baker & Mori. (1985). Strawmen in Trade Protectionism: The Case of Citrus Import Quotas. *Western Journal of Agricultural Economics*
- Blignaut Z, Farrell G, Rangasamy L. (2006). An Estimate of the Weight of the Import Component of the South African CPI and CPIX. *Studies in Economics and Econometrics*.
- Effiyaldi, Pasaribu J.P.K., Suratno E, Kadar M, Gunardi, Naibaho R, hati S.K., & Aryati V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. 1(2): 94 – 102
- FAO. (2020). "International Citrus Market Overview". Diakses dari www.fao.org.

- Ferguson S, Gars, Johan. (2016). Productivity shocks, international trade and import prices: Evidence from agriculture. IFN Working Paper, No. 1107.
- Goetz L & Grethe H. (2006). The EU's Import Regime for Oranges - Much Ado about Nothing?
- Goetz, L., Cramon-Taubadel, S.V., & Kachel, Y. (2008). Measuring Price Transmission in the International Fresh Fruit and Vegetable Supply Chain: The Case of Israeli Grapefruit Exports to the EU.
- Ghozali Imam, F. (2005). Structural Equation Modeling. Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel, 8.
- Islam Md.S., Rahman Md.A., mazunder S. (2022). Does Exchange Rate Volatility Increase the Consumer Price Index? Evidence from Bangladesh. *The Economics and Finance Letters*. 9(1): pp. 16-27.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). "Kebijakan Tarif Impor Buah dan Sayuran". Diakses dari www.kemendag.go.id.
- Mahendra A.I, Nasution I/A, Naufal M.F., Wikansari R. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Volume Ekspor dan Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 2 (3): 11-18.
- Purba D.S., Tarigan W.J, Sinag M., Tarigan V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi* 5(2): 1-7
- [PUSDATIN] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. (2023). Analisa Kinerja Perdagangan Jeruk. Sekretariat Jenderal, Kementrian Pertanian. Jakarta (ID): PUSDATIN.
- Pracaya. (2002). Jeruk Manis, Varietas Budidaya, dan Pasca Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rokhmawati F. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Berdasar pada Segmentasi dan Preferensi Konsumen terhadap Jeruk Lokal Serta Jeruk Impor. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Shanti S.I. (2007). Analisis Keputusan Konsumen dalam Mengkonsumsi Jeruk Lokal dan Jeruk Impor di Ritel Modern (Kasus KonsumenGiant Botani Square Bogor). Bogor (ID): Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Spreen. (2000). The citrus industries of the United States and Mexico after NAFTA.
- Silitonga Y.A.T (2014). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Komoditas Jeruk di Indonesia. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sutrisno N, Febriyani R, Sirait EP. (2023). Pengaruh Kurs dan Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 9(2):284-298.
- Triyawan A dan Azka A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Saham Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. OSF Preprints rk2gn, Center for Open Science.
- Widarjono, A. (2010). Analisis Statistika Multivaria Terapan. UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2021). "Impact of Trade Policies on Agricultural Commodities". Diakses dari www.worldbank.org.
- WTO. (2020). "Trade and Tariff Policies in Developing Countries". Diakses dari www.wto.org.
- Yudha P.Y dan Malau H.E.R. (2023). Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode 2013-2018. Ekuilibrium: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*. 11 (1): 1-11.